

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Menurut teori, studi kasus adalah investigasi mendalam tentang sebuah kasus yang spesifik, fenomena, atau individu tertentu. Studi kasus bertujuan untuk memahami secara menyeluruh karakteristik, konteks, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kasus tersebut.

Dalam konteks teori, studi kasus sering kali digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kasus-kasus yang kompleks atau unik, serta untuk menguji hipotesis atau teori tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis kasus secara holistik, memperhatikan berbagai aspek seperti sejarah, konteks sosial, dan faktor-faktor psikologis yang terlibat.

Beberapa pendekatan teoretis yang sering digunakan dalam studi kasus antara lain:

1. Pendekatan deskriptif: Menggambarkan secara detail karakteristik dan dinamika kasus tanpa mengajukan hipotesis atau teori tertentu.
2. Pendekatan interpretatif: Menganalisis kasus dengan menggunakan teori-teori tertentu untuk menginterpretasikan fenomena yang diamati.
3. Pendekatan kausal: Mencoba untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam kasus tersebut dengan menggunakan teori kausal tertentu.
4. Pendekatan komparatif: Membandingkan kasus yang berbeda untuk menemukan pola-pola umum atau perbedaan yang mungkin mengarah pada generalisasi atau teori-teori baru.

Penelitian pada study kasus ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu peneliti ingin menggambarkan Penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi Nyeri dengan kasus Hipertensi.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien Hipertensi yang mengalami masalah Nyeri Akut. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- 1) Klien dengan Hipertensi yang mengalami masalah keperawatan Nyeri Akut
- 2) Bersedia menjadi *Responden*.
- 3) Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Klien yang tidak sadarkan diri.
- 2) Klien dengan masalah pernafasan.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Relaksasi nafas dalam	Relaksasi nafas dalam merupakan inspirasi dalam melalui hidung secara perlahan dan lambat, kemudian menahan inspirasi secara maksimal selama 2 detik, dan menghembuskan nafas melalui mulut secara perlahan yang membentuk huruf o yang diulangi sebanyak 3 kali.	Relaksasi nafas dalam Dilakukan sesuai dengan menggunakan standar operasional prosedur (SOP) Relaksasi Nafas Dalam
Nyeri akut	Nyeri akut adalah keluhan nyeri dan merasa tidak nyaman, bersikap protektif, yang mungkin saja disebabkan oleh cedera atau proses penyakit.	Tingkat nyeri menurun, protektif menurun, meringis menurun, gelisah menurun .

D. Instrumen Studi Kasus

Dalam studi kasus ini menggunakan instrument :

1. Format pengkajian

Format pengkajian di gunakan untuk mengkaji klien dengan cara wawancara dan pemeriksaan fisik (*head to toe*). Pengkajian berisi data biografi pasien dan keluhan pasien, pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan dari ujung rambut sampai ujung kaki, dan riwayat kesehatan baik kesehatan individu ataupun keluarga.

2. NRS (*Numeric Rating Scale*)

NRS digunakan jika ingin menentukan berbagai perubahan pada skala nyeri, dan juga menilai respon turunnyanya nyeri pasien terhadap terapi yang diberikan.

3. Format SOP (*Standar Prosedur Operasional*) yang digunakan untuk melaksanakan Tindakan Terapi Relaksasi Nafas Dalam. (SOP terlampir).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penumpulan data pada studi kasus ini

1. Metode wawancara dan pemeriksaan fisik (*head to toe*), wawancara di lakukan dengan menggali informasi melalui pedoman pengkajian asuhan keperawatan dan pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan dari ujung rambut sampai ujung kaki.
2. Metode observasi, melihat keadaan pasien secara nyata dengan cara melakukan pemeriksaan yang berhubungan dengan Hipertensi yang di alami pasien. Dilakukan dengan cara melaksanakan pemantauan melalui lembar observasi Tekanan Darah.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Prodi Keperawatan Kotabumi untuk mendapatkan informasi/data pasien yang mengalami hipertensi, setelah mendapatkan izin dari puskesmas peneliti mengambil data pasien yang mengalami hipertensi, untuk dijadikan subjek penelitian.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Peneliti menemui pasien yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan responden dengan mengajukan informed consent/persetujuan untuk dijadikan responden menjelaskan tujuan dilaksanakan penelitian, melakukan pengkajian, menyusun rencana Tindakan, mengimplementasikan tindakan lalu melakukan evaluasi dan mendokumentasikan.

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi 2 Desa Bandar Putih, Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara. Penelitian dilaksanakan selama 3 hari, dimulai pada tanggal 5 - 7 Februari 2024.

H. Analisis Dan Penyajian Data

Analisis dan penyajian data pada laporan penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan tabel (pengkajian data yang di tulis dalam bentuk kalimat dan tabel) dan penelitian berisi tentang prosedur penyajian, sehingga yang diperoleh dari substansi penelitian hanya sebatas informasi lokal, karena tidak memuat data-data dan gambaran secara statistik.

I. Etika Studi Kasus

Dalam proses pengambilan data tetap memperlihatkan prinsip-prinsip etika penelitian seperti :

1. *Respect for Human Dignity*: Ini adalah prinsip etika yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki nilai intrinsik dan hak yang sama untuk dihormati dan diakui sebagai manusia yang layak. Ini mencakup penghargaan terhadap martabat, integritas, dan nilai-nilai setiap individu, tanpa diskriminasi berdasarkan karakteristik seperti usia, jenis kelamin, ras, agama, orientasi seksual, atau kondisi medis. Dalam konteks perawatan kesehatan, ini berarti memperlakukan pasien dengan hormat, memperhatikan keinginan dan preferensi mereka, serta menghormati hak mereka untuk membuat keputusan tentang perawatan mereka sendiri.
2. *Respect for Privacy and Confidentiality*: Prinsip ini menegaskan pentingnya menjaga privasi dan kerahasiaan informasi pasien. Ini mencakup hak pasien untuk memiliki kontrol atas informasi pribadi mereka dan hak untuk mempertahankan kerahasiaan tentang masalah kesehatan mereka. Perawat harus memastikan bahwa informasi medis dan pribadi pasien hanya dibagikan dengan individu atau entitas yang berwenang dan hanya jika diperlukan untuk perawatan pasien atau dalam kepentingan yang diizinkan oleh hukum.
3. *Respect for Justice and Inclusiveness*: Prinsip ini menekankan pentingnya keadilan dalam memberikan pelayanan kesehatan dan memastikan akses yang setara untuk semua individu tanpa diskriminasi. Ini mencakup komitmen untuk memperlakukan semua pasien dengan adil dan tanpa prasangka, serta untuk memastikan bahwa pelayanan kesehatan dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat, termasuk mereka yang rentan atau terpinggirkan.
4. *Balancing Harm and Benefit*: Prinsip ini melibatkan evaluasi dan pertimbangan .